

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi sangat penting di kehidupan ini karena tanpa adanya komunikasi maka kita tidak bisa mendapatkan atau menyampaikan informasi. Dalam suatu proses komunikasi haruslah terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran dan pengertian antara penyebar pesan dan penerima pesan. Proses komunikasi dapat diartikan sebagai transfer informasi atau pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dalam proses tersebut bertujuan untuk mencapai saling pengertian (*murtual understanding*) antara kedua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi (Liliweri, 2007).

Komunikasi kesehatan bertujuan untuk memberitahukan masyarakat mengenai penyakit-penyakit yang ada dalam kehidupan manusia. Dalam bidang kesehatan komunikasi sangatlah penting karena untuk memberitahukan masyarakat atau menginformasikan hal-hal yang terjadi dalam lingkungan kita. Jika di kehidupan tidak ada komunikasi maka akan hancur dan kacau.

Menurut Laswell komunikasi adalah proses menggambarkan siapa mengatakan apa dengan cara apa, kepada siapa dan dengan efek apa. Salah satu kebutuhan manusia yang dikatakan oleh Susanne K. Langer adalah kebutuhan simbolis atau penggunaan lambang. Manusia memang menggunakan lambang untuk berkomunikasi dan itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia tidak mungkin tidak berkomunikasi atau manusia tidak dapat mengelak dari komunikasi, sehingga tiada hari tanpa berkomunikasi dan komunikasi telah ada sejak manusia lahir dan akan terus ada sepanjang manusia hidup (Liliweri, 2007). Maka dari itu komunikasi kesehatan disini mempunyai kepentingan untuk membantu manusia untuk memperoleh informasi.

Kesehatan adalah bagian yang penting dalam hidup manusia karena kesehatan sangat penting jika manusia tidak sehat maka mereka tidak menjalani hidup mereka dan memulai aktivitas sehari-hari. Kesehatan menurut wikipedia adalah kesehatan dalam keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup secara produktif secara sosial dan secara ekonomis.

Sedangkan kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 1948 menyebutkan bahwa pengertian kesehatan adalah sebagai suatu “suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan”. Tetapi dalam tahun 1986, dalam piagam Ottawa untuk promosi kesehatan, mengatakan bahwa “sumber daya bagi kehidupan sehari-hari, bukan tujuan hidup kesehatan adalah konsep positif menekankan sumber daya sosial dan pribadi serta kemampuan fisik. Komunikasi kesehatan juga meliputi kegiatan menyebarluaskan informasi tentang kesehatan kepada masyarakat agar tercapai perilaku hidup sehat, menciptakan kesadaran, mengubah sikap dan memberikan motivasi pada individu untuk mengadopsi perilaku sehat yang direkomendasikan menjadi tujuan utama komunikasi kesehatan.

Penyakit adalah sebagai keadaan dimana gangguan terhadap bentuk ataupun fungsi salah satu bagian tubuh yang menyebabkan tubuh menjadi tidak dapat bekerja dengan normal. Penyakit yang ringan juga tidak boleh dianggap biasa saja karena penyakit yang dianggap biasa saja bisa jadi itu malah mematikan, yang terpenting dalam kehidupan ini adalah kita sebagai manusia yang cerdas dan hidup di zaman globalisasi tidak boleh menyepelekan apapun meski itu sakit sekalipun. Orang yang terlalu percaya diri dengan penyakit yang di deritanya maka itu lah penderitaan bagi dirinya. Sama dengan orang yang terkena penyakit yang merasa sudah tidak dapat di sembuhkan karena semua penyakit pasti ada obatnya dan akan sembuh jika kita berusaha dan Allah masih berkehendak.

Mengenai penyakit yang di percaya tidak ada obatnya atau tidak bisa tertolong dalam dunia medis percayalah bahwa semua penyakit itu ada obatnya dan penyembuhan alternative juga banyak sekali yang membuka jasa biasanya mereka menggunakan obat herbal atau dengan doa-doa yang dipercaya bisa menyembuhkan penyakit tersebut. Pengobatan alternatif adalah pengobatan yang menggunakan pelayanan pengobatan yang menggunakan cara, alat, atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan kedokteran modern (pelayanan kedokteran standar) dan dipergunakan sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan kedokteran modern. Pengobatan alternatif di gunakan masyarakat sebagai cara lain jika dirasa pengobatan medis tidak bisa menyembuhkan tetapi tidak sedikit juga yang menyepelekan pengobatan alternatif. Dalam pembahasan disini tidak mengacu hanya pada pengobatan alternatif aja tetapi juga mengarah pada pembahasan tentang pengobatan medis.

Penyakit dan obat sebenarnya merupakan dua hal yang saling berhubungan. Walaupun keduanya saling bertentangan namun penyakit dan obat bisa diibaratkan seperti gula dan semut. Artinya dimana ada penyakit maka pada saat yang bersamaan pasti ada obat untuk menyembuhkannya. Persoalan pengobatan terhadap suatu penyakit sesungguhnya bukan terletak pada ada atau tidaknya obat penyembuhnya, namun hal itu lebih di pengaruhi oleh tingkat kemampuan manusia dalam menguak rahasia obat-obatan yang sudah di sediakan oleh Allah SWT. Penyakit macam apapun sebenarnya obatnya sudah di sediakan oleh Allah SWT. Manusia tinggal mencari dan meneliti keberadaan dan kegunaannya. Namun berhubungan kemampuan yang dimiliki manusia hanya terbatas dan itupun membutuhkan waktu yang lama maka persoalan yang sudah di sediakan oleh Allah masih menjadi sebuah rahasia besar.

Disinilah letak persoalan mengapa ada penyakit tertentu yang tidak dapat di temukan obat penyembuhnya. Sekali lagi bukan karena belum ada obatnya melainkan disebabkan keterbatasan akal manusia untuk menemukan

obat tersebut. Permasalahan menemukan obat dari penyakit tertentu bukanlah suatu yang dianggap remeh, tetapi Allah sengaja merahasiakannya guna untuk membuat manusia bekerja menggunakan akal dan kekuatan yang dimilikinya. Kesengajaan ini supaya diakhir perjuangan intelektual manusia dalam mencari jawaban dari rahasia alam.

Seperti yang dilakukan oleh masyarakat desa Sendangharjo jika mereka sedang sakit baik itu anak-anak maupun orang dewasa mereka tidak langsung memeriksakannya ke dokter atau tenaga medis terdekat tetapi dengan cara memesan *jamu sawan* untuk di minumkan ke anggota keluarga yang sedang sakit. Hal ini karena mereka sangat mempercayai *jamu sawan* karena bisa menyembuhkan penyakit, alasan mereka menggunakan jamu sawan sebagai obat terlebih dahulu dari pada menggunakan obat dokter karena biayanya yang murah dan sakit yang dialami hanya demam saja tetapi saat sakit tersebut tidak kunjung sembuh barulah mereka akan membawa ke dokter untuk pemeriksaan lebih lanjut, karena mereka mengira hanya demam biasa saja maka dari itu yang dilakukan adalah dengan memberi *jamu sawan* terlebih dahulu. Meskipun sudah ada pengobatan medis yang sudah menyediakan obat tetapi masyarakat di desa Sendangharjo lebih dominan memilih *jamu sawan* terlebih dahulu.

Untuk masyarakatnya sendiri bukan berarti mereka tidak punya pengetahuan tentang kesehatan medis mereka juga paham akan kesehatan medis tetapi memang dari dulu sejak dari orang tua mereka itu sudah diyakinkan bahwa jamu sawan itu bisa menyembuhkan penyakit. Untuk perekonomian mereka sendiri dalam kehidupan sehari-hari penghasilan yang didapat lebih dari cukup faktor yang menjadikan mereka tetapi memilih jamu sawan sebagai obat yang utama bukan karena mereka dari masyarakat atau desa tersebut merupakan salah satu desa miskin yang tidak mampu secara finansial. Untuk membeli *jamu sawan* memang hanya mengeluarkan sedikit pengeluaran maka dari itu masyarakat di Desa Sendangharjo lebih memilih *jamu sawan* terlebih dahulu menggunakan *jamu sawan*.

Di Desa Sendangharjo ini masyarakatnya bisa dibilang sudah mengikuti arus zaman millenial atau sudah mengikuti kecanggihan teknologi pada saat ini tetapi karena sebuah kepercayaan mereka apalagi dengan tradisi yang sudah diyakini sejak puluhan tahun maka kecanggihan teknologi ini juga tidak menggerus adanya jamu sawan ini. Padahal tenaga medis atau puskesmas terdekat juga sudah banyak tetapi karena sebuah kepercayaan yang sudah turun temurun itu tadilah yang membuat masyarakat disana masih tetap setia dengan penggunaan jamu sawan sebagai pengobatan penyakit. Jika sudah tidak ada yang mendominasi mungkin saat ini jamu sawan juga akan tergerus oleh zaman tetapi karena masih banyak bahkan mayoritas masih menggunakan jamu sawan maka dari itu jamu sawan sampai sekarang masih eksis untuk dijadikan sebagai obat.

Dalam permasalahan yaitu mengenai pola komunikasi kesehatan masyarakat, kesehatan, dan penyakit. Alasan memilih judul ini dan membahasnya adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi kesehatan masyarakat di Desa Sendangharjo terkait dengan penggunaan *jamu sawan* untuk pengobatan yang di yang dipercaya bisa menyembuhkan penyakit yang tidak bisa dideteksi secara medis seperti gangguan yang disebabkan oleh makhluk halus, panas/demam. Kenapa dinamakan "*jamu sawan*" karena penyakit yang diderita namanya penyakit "*sawan/sawanen*" sawan sendiri mempunyai arti gejala penyakit yang tidak dapat dilihat sehingga tidak tahu sakitnya dimana karena untuk seorang balita akan rewel dan menangis terus menerus tanpa henti bahkan ada yang dari pagi sampai sore rewel terus karena mereka seperti merasakan sakit tanpa tahu sakitnya apa. Untuk orang dewasa biasanya akan merasa gelisah disertai dengan demam juga.

Biasanya penyakit sawan yang menyerang balita setelah mereka diajak pergi ke acara ta'ziah, ke tasyakuran kematian atau walimatul ursy. Intinya dan secara umum balita setelah diajak ke tempat yang ramai tersebut maka pulangny akan rewel, nangis, dan demam. Maka dari itu orang tua

zaman dulu melarang membawa anak kecil ke acara tersebut karena nanti akan terkena sawan. karena bukan sakit biasa melainkan sakit karena di ganggu makhluk halus atau kaget saat melihat sesuatu dan lainnya. Secara medis juga penyakit sawan merupakan penyakit yang belum dikerahui secara pasti tetapi yang namanya anak kecil masih rentan dengan daya tahan tubuhnya maka dia rentang terhadap penyakit yang menular yang disebabkan oleh bakteri dan virus.

Kalau dilihat secara agama penyakit sawan adalah karena 'ain (pandangan mata). Sehingga dalam islam sawan masuk dalam kategori penyakit 'ain. Pamdangan mata ini berbahaya yang dapat muncul karena kedengkian orang yang memandang atau karena kekaguman. Karena hanya memandang saja, balita tersebut menangis, atau memuju dengan perkataan yang berlebihan. Obat ini biasanya banyak digunakan untuk anak kecil tetapi bukan anak kecil saja melainkan untuk orang dewasa juga, anak muda, tetapi disini peneliti berfokus pada anak kecil saja karena umumnya memang untuk anak kecil, *jamu sawan* ini umumnya berbentuk cair tetapi juga ada yang berbentuk padat.

Sawan pada umumnya disebabkan oleh rasa kaget atau terkejut yang berlebihan dengan adanya suatu hal. Mulai dari melihat hewan/benda yang tidak disukai tetapi penyebabnya juga karena mendengar sesuatu yang sangat keras dan mendadak pula, atau bisa juga karena mengalami kejadian yang tak terduga, yang menakutkan, menjengkelkan, meyedihkan, dan sebagainya. Rasa kaget yang dialami juga tidak seperti yang dialami pada hari-hari biasa. Tetapi tergantung akan diberikan ke siapa obat tersebut kalau untuk orang dewasa atau remaja dan ibu hamil atau orang yang mempunyai anak kecil biasanya dari ibunya, entah itu ibunya yang kaget akan suatu hal dan akhirnya turun ke anaknya badannya menjadi panas dan disitulah masyarakat akan langsung memesan obat tersebut kepada orang yang ahli. Kebanyakan sakit yang dialami awalnya karena kaget akan suatu hal entah mendengar suaru yang buruk, melihat hal yang tidak diluar nalar dan itu beruujung pada sakit demam, gejalanya badan menjadi panas tinggi.

Seorang balita yang terkena penyakit “*sawan*” biasanya faktor dari ibu juga ada dan juga karena suatu hal yang tidak bisa di nalar oleh logika, kadang juga mereka tiba-tiba mengalami mual, muntah, badan panas tinggi, bahkan faktor orang yang meninggal bagi anak kecil juga berpengaruh. Maka dari itu biasanya anak balita yang mengalami hal tersebut akan langsung di beri minum *jamu sawan* tersebut kalau anaknya masih kecil akan melalui ibunya yang meminumnya tetapi kalau anaknya sudah besar atau untuk orang dewasa maka diminum secara langsung, atau diusap-usapkan ke daerah tertentu.

Orang yang bisa membuat obat *jamu sawan* tidak disebut sebagai dukun karena dalam pengetahuan masyarakat dukun merupakan sebutan untuk orang yang jahat hanya saja mereka sudah terkenal dengan nama panggilan biasa saja. Tidak sedikit masyarakat yang masih percaya dengan hal seperti itu maka dari itu dengan diambilnya judul ini guna membahas kenapa mereka masih percaya hal seperti itu kalau memang sudah ada pengobatan medis yang sudah modern saat ini, bisa jadi semua itu hanya kebetulan dan kepercayaan mereka dari dulu dan juga bisa jadi saat diperiksa ke dokter memang dalam keadaan sakit bukan karena diganggu atau mengalami hal yang diluar nalar.

Kita sebagai manusia memang boleh percaya akan hal seperti itu tetapi hanya sewajarnya saja karena sekarang semua sudah modern dan juga penyakit semua bisa terdeteksi, boleh percaya tetapi hanya sewajarnya dan jangan sampai menyekutukan yang Maha Kuasa karena segala sesuatu yang terjadi di bumi ini hanya Dia yang tahu kita sebagai manusia hanya perantara yang memberikan informasi tersebut kepada masyarakat lainnya yang tidak tahu menahu akan hal itu.

Berdasarkan uraian diatas yang dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pola komunikasi masyarakat di Desa Sendangharjo yang masih tertarik dengan pengobatan *jamu sawan* dan bagaimana mereka berkomunikasi dengan masyarakat sekitar guna

mengetahui informasi tentang jamu sawan tersebut. Sedangkan di zaman yang serba modern ini medis sudah sangat canggih. Dengan berbagai alat yang canggih maka tidak bisa diragukan lagi untuk mendeteksi penyakit yang sekiranya tidak diketahui oleh orang awam. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui alasan mereka sampai sekarang masih menggunakan obat tersebut.

1.2 Rumusan masalah

Dari uraian di latar belakang maka peneliti mengambil suatu perumusan masalah yaitu Bagaimana Pola komunikasi kesehatan masyarakat dalam penggunaan *Jamu Sawan*.

1.3 Tujuan masalah

Untuk mengetahui komunikasi masyarakat di Desa Sendangharjo tentang menggunakan pengobatan tersebut untuk tahap penyembuhan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan penelitian dengan metode deskriptif di lingkungan FISIB Universitas Trunojoyo Madura, khususnya bagi prodi Ilmu Komunikasi. Dan diharapkan pula dapat memperdalam ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi khususnya teori-teori komunikasi interpersonal dalam lingkup kesehatan.

1.4.2 Secara praktis

a. Orang tua

Untuk orang tua agar tetap bisa berkomunikasi dengan individu satu dan individu lainnya karena orang tua juga cerminan dari anaknya nanti.

b. Masyarakat umum

Hasil kajian ini yaitu agar masyarakat tetap menjaga pola komunikasi terhadap masyarakat dengan baik, karena tanpa adanya komunikasi maka tidak akan bisa berinteraksi satu sama lain.